BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN TAFSIR

Pengertian Tafsir yang berasal dari bahasa Arab At Tafsir sebetulnya sudah banyak diketahui. tetapi untuk menghindari kesalahfahaman yang disebabkan oleh perbedaan dalam mengartikannya, berikut ini akan dijelaskan pengertian tafsir sebagai berikut :

1. Pengertian Tafsir Menurut Bahasa

Dalam mengartikan tafsir menurut bahasa ini para ulama berbeda pendapat.

a. Tafsir menurut bahasa adalah :

اَلتَّفْسِيْرُ تَفْعِيْلٌ مِنَ الْفَسْرِ وَهُوَ الْبَيَانُ وَالْكَشْفُ

"Tafsir adalah mengikuti wazan taf'il dari kata al Fasr yaitu keterangan dan penyingkapan". (*Jalaluddin As Syuyuthi*, Juz II : 173).

b. Menurut Az Zarkasyi, Tafsir adalah :

اَمَّا التَّفْسِيْرُ فِى اللُّغَةِ مِنَ التَّفْسِيْرَةِ وَهِىَ الْقَلِيْلُ مِنَ الْمَاءِ الَّذِىْ يَنْظُرُ فِيْهِ الْاَطِبَّاءُ فَكَمَا اَنَّ الطَّبِيْبَ بِالنَّظَرِ فِيْهِ يَكْشِفُ عِلَّةَ الْمَرِيْضِ ، فَكَذٰلِكَ الْمُفَسِّرُ يَكْشِفُ عَنْ شَأْنِ الْاٰيَةِ وَقَصَصِهَا وَمَعْنَاهَا وَالسَّبَبِ الَّذِىْ اُنْزِلَ فِيْهِ .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tafsir berasal dari kata tafsirah, yaitu air yang menjadi bahan pemeriksaan dokter, sebagaimana dokter dengan menggunakan air tersebut ia dapat mengetahui penyakit orang yang sakit, demikian mufassir dengan tafsir itu ia dapat mengetahui keadaan ayat, kisah-kisah dan makna serta sebab-sebab turunnya". (*Burhanuddin Ibnu Abdillah Az Zarkasyi*, Juz II : 147).

c. Menurut sebagian ulama menyebutkan :

وَقِيْلَ مَأْخُوْذٌ مِنَ التَّفْسِيْرَةِ وَهِيَ إِسْمٌ لِمَا يَعْرِفُ بِهِ الطَّبِيْبُ الْمَرَضَ

"Dan ada yang mengatakan kata tafsir itu diambil dari kata tafsirah yaitu nama alat yang dipakai oleh seseorang dokter untuk mengetahui penyakit". (*Jalaluddin As Syuyuthi*, Juz II : 173).

Dan kamus lisan Al Arab menyebutkan bahwa Al Fasr berarti menyingkap sesuatu yang tertutup, sedangkan At Tafsir berarti menyingkap lafadz yang musykil, pelik.

Firman Allah SWT. menyebutkan :

وَلَا يَأْتُوْنَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنٰكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيْرًا

"Tidaklah orang-orang Kafir itu datang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadamu (membawa sesuatu contoh yang buruk), melainkan Kami berikan pula kebenaran kepadamu beserta keterangan yang paling baik. (*QS. Al Furqan* : 33).

Di sini maksudnya paling baik penjelasan dan perinciannya di antara kedua bentuk kata itu (Al Fasr dan At Tafsir), kata At Tafsirlah yang paling banyak dipergunakan.

Ibnu Abbas menjelaskan firman Allah Ta'ala artinya, lebih baik perinciannya. (*Manna' Khalil Al Qathan*, Cet I : 451).

Dalam ayat tersebut perkataan Tafsir diartikan dengan penjelasan atau keterangan. Ternyata hanya ayat itu saja yang mengandung perkataan tafsir dengan arti penjelasan atau keterangan dan kupasan.

Tetapi selain kata tafsir, banyak ayat Al Qur'an yang menyebut dengan perkataan Ta'wil, Tabyin Hikmah dan sebagainya yang sama artinya dengan lafadz tafsir yang berarti penjelasan, keterangan dan kupasan, seperti ayat 7 surat 3/Ali Imran, ayat 78 dan 83 surat 18/Al Kahfi, ayat 39 surat 10/Yunus, ayat 44 dan 64 surat 16/An Nahl, ayat 16 dan 21 surat 15/Al Maidah, dan ayat 269 surat 2/Al Baqarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keterangan di atas dapat diambil pengertian bahwa kata Tafsir menurut bahasa kadang-kadang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu yang dapat dilihat oleh mata dan kadang-kadang pula dipakai untuk mengetahui sesuatu yang mengartikannya hanya dapat diketahui dengan melalui akal fikiran.

2. **Pengertian Tafsir Menurut Istilah :**

Dalam mengartikan Tafsir menurut istilah ini para ulama berbeda pendapat.

a. Tafsir menurut istilah, sebagaimana didefinisikan Abu Hayyan ialah : "Ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz Qur'an, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik. (*Manna' Khalil Al Qathan* : 451).

b. Menurut Al Kilby :

اَلتَّفْسِيْرُ : شَرْحُ الْقُرْآنِ وَبَيَانُ مَعْنَاهُ وَالْاِفْصَاحُ
بِمَا يَقْتَضِيْهِ بِنَصِّهِ أَوْ إِشَارَتِهِ اَوْ نَجْوَاهُ

"Tafsir adalah mensyarahkan Al Qur'an, menerangkan maknanya, menjelaskan apa yang dikehendaki oleh nashnya atau isyaratnya atau khulashahnya". (*Hasby Ash Shiddieqy*, 1990 : 178).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menurut Asy Syaikh Thahir Al Jazairi :

اَلتَّفْسِيْرُ فِي الْحَقِيْقَةِ إِنَّمَا هُوَ شَرْحُ اللَّفْظِ الْمُسْتَقْلِقِ عِنْدَ السَّمْعِ بِمَا هُوَ أَفْصَحُ عِنْدَهُ بِمَا يُرَادِفُهُ أَوْ يُقَارِبُهُ أَوْ لَهُ دَلَالَةٌ عَلَيْهِ بِإِحْدَى طُرُقِ الدَّلَالَاتِ .

"Tafsir pada hakekatnya ialah : mensyarahkan lafadz yang sukar difahamkan oleh pendengar dengan uraian itu ada kalanya dengan menyebut muradifnya atau yang mendekatinya, atau ia yang mempunyai petunjuk kepadanya melalui suatu jalan dalalah (petunjuk)". (*Hasby Ash Shiddieqy*, 1960 : 179).

d. Menurut Az Zarqani sebagaimana ditulis oleh Prof. Abdul Jalil mendefinisikan Tafsir sebagai berikut :

"Tafsir menurut istilah adalah : Ilmu yang membahas tentang Al Qur'anul Karim dan segi dalalahnya kepada yang dikehendaki oleh Allah sekedar yang disanggupi manusia". (*Abdul Jalal*, 1990 : 6).

Dari definisi di atas kiranya dapat disimpulkan bahwa tafsir adalah suatu ilmu yang membahas tentang Al Qur'an dari segi penunjukkannya kepada apa yang dimaksud oleh Allah SWT. baik tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum-hukumnya maupun hikmahnya, sesuai dengan kemampuan manusia.

Perkataan menurut kemampuan manusia, memberikan pengertian bahwa tidaklah dipandang suatu kekurangan lantaran tidak dapat mengetahui apa yang sebenarnya Allah kehendaki.

B. Metode Penafsiran Al-Qur'an

Disepakati oleh para Ulama', kecuali beberapa gelintir diantara mereka, bahwa mukjizat utama Al-Qur'an yang diperhadapkan kepada masyarakat yang mengungguli sastra bahasa yang dikenal masyarakat Arab ketika itu. Hal ini mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap metode penafsiran Al-Qur'an.

Jika kita telusuri tafsir-tafsir Al-Qur'an sejak masa Muhammad Saw. bin Jarir Al-Thabari (251-310) sampai kepada Muhammad Rasyid Ridla (1865-1935), kita akan menemui ciri utama yang menghimpun kitab-kitab tafsir tersebut adalah analisa redaksi. Agaknya hal ini merupakan merupakan salah satu usaha untuk meletakkan dasar-dasar ilmiah bagi pemahaman umat Islam terhadap kemukjizatan Al-Qur'an. Setelah ketinggian Nilai sastranya tidak lagi difahami secara alamiah oleh orang-orang Arab. (Dr. M. Qurish Shihab, 1992:111).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pendekatan Tafsir Tematik**

Pada masa pembukuan disamping tafsir bercorak biasa atau umum, tafsir tematik yang mengkaji masalah-masalah khusus berjalan beriringan denganya, Misalnya, Ibnul Qoyyim menulis kitab at-Tibyan fi Aqsamil Qur-'an, Abu 'Ubaidah menulis sebuah kitab tentang majja-zul Qur'an, ar-Raghib al-Asfahani menyusun Mufradatul Qur'an, Abu Jafar an-Nahas menulis an-Nasikh wal-Mansukh, Abdul Hasan al-Wahidi menulis Asbabun Nuzul danal-Jassas menulis Ahkamul Qur'an. Dan kajian-kajian Qur'ani pada masa modern, tidak satu pun yang terlepas dari penafsiran sebagian ayat-ayat Qur'an untuk salah satu aspek-aspek tersebut. (Manna' Khalil Al-Qattan, 473).

Nama-nama karya ilmiah tersebut disusun bukan sebagai pembahasan tafsir. Disini Ulama' tafsir kemu-dian mendapat inspirasi baru, dan bermunculan karya-karya tafsir yang menetapkan satu topik tertentu, dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat-ayat, dari beberapa surat, yang berbicara tentang topik tersebut, untuk kemudian dikaitkan satu dengan lainnya, sehingga pada akhirnya diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan Al-Qur'an. Metode ini di Mesir pertama kali dicetuskan oleh Prof. Dr. Ahmad Sayyid Al-Kumiy, ketua jurusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir pada Fakultas Ushuludin Universitas Al-Azhar sampai tahun 1991.

Beberapa dosen Tafsir di Universitas tersebut telah berhasil menyusun banyak karya ilmiah dengan menggunakan metode tersebut. Antara lain Prof. Dr. Al-Hussain Abu Farhah menulis Al-Futuhat Al-Rabbaniayyah fi Al-Tafsir Al-Mawdhu'i li Al-Ayat Al-Qur'aniyyah dalam dua jilid, dengan memilih banyak topik yang dibicarakan Al-Qur'an. Pada tahun 1997, Prof. Dr. Abdul Hay Al-Farmawy, yang juga menjabat guru besar pada Fakultas Ushuluddin Al-Azhar, menerbitkan buku Al-Bidayah Fi- Al Tafsir Al-Maudhi'i dengan mengemukakan secara terinci langkah-langkah yang hendaknya ditempuh untuk menerapkan metode maudhu'i. Langkah-langkah tersebut adalah :

a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
b. Menghimpun ayat-ayat berkaitan dengan masalah tertentu.
c. menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunya, disertai pengetahuan tentang asbab al-nuzulnya.
d. Memahami kolerasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
e. Menyusun pembahasan dalam rangka yang sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan.

g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama. (Dr. M. Quraisy Shihab, 1992: 114-115).

Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pengertian tafsir Maudhu'i atau Tematik sebagai berikut :

a. Pengertian Menurut Bahasa

Kata Maudhu'i berasal dari bahasa Arab. Maudhu' yang merupakan isim maf'ul dari fi'il madhi wadho'a yang berarti meletakkan, menjadikan, menghina, mendustakan, dan membuat-buat. (Louis Ma'luf. 905).

Arti Maudhu' yang dimaksudkan disini ialah yang dibicarakan satu judul atau topik sektor, sehingga tafsir maudhu'i berarti penjelasan ayat-ayat al-Qur'an yang mengenai satu judul topik atau sektor pembicaraan tertentu dan bukan maudhu'i yang didustakan atau dipalsukan atau dibuat-buat.

b. Pengertian Menurut Istilah

Dalam menerangkan pengertian Tafsir Maudhu'i menurut istilah, berbagai ulama' atau sarjana memberikan definisi yang hampir sama, karena Tafsir Maudhu'i ini masih merupakan istilah yang baru bagi mereka. DR. Abdul Jalal memberikan definisi Tafsir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maudhu'i sebagaimana berikut :

جَمْعُ الْآيَاتِ الْقُرْآنِيَّةِ ذَاتِ الْهَدَفِ الْوَاحِدِ الَّتِي اشْتَرَكَتْ فِي مَوْضُوْعٍ مَا وَتَرْتِيْبُهَا حَسْبَ النُّزُوْلِ مَا أَمْكَنَ ذٰلِكَ مَعَ الْوُقُوْفِ عَلَى أَسْبَابِ نُزُوْلِهَا ثُمَّ تَنَاوُلِهَا بِالشَّرْحِ وَالْبَيَانِ وَالتَّعْلِيْقِ وَالْإِسْتِنْبَاطِ

"Tafsir Maudhu'i ialah mengumpulkan ayat-ayat Al Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang sama-sama membahas topik atau judul sektor tertentu dan menerbitkannya sedapat mungkin, sesuai dengan masa turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan keterangan-keterangan dan hubungannya dengan ayat-ayat lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum". (***Abdul Jalal***, 1990 : 84).

Jelasnya Tafsir Maudhu'i ialah Tafsir yang menjelaskan beberapa ayat Al Qur'an yang mengenai suatu judul/topik/sektor-sektor tertentu, dengan memperhatikan urutan tertib turunnya masing-masing ayat, sesuai dengan sebab-sebab turunnya masing-masing ayat, sesuai dengan sebab-sebab turunnya yang dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dari segala segi.

Muhammad Umar dalam bukunya *Klafikasi Ayat Al-Qur'an* yang merupakan salah satu contoh pedoman mencari ayat-ayat Al Qur'an, telah membagi isi Al Qur'an menjadi 19 bab, yang kalau dihitung seluruhnya ada 341 sub bab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Bentuk Kajian Tafsir Tematik**

Tafsir Maudhu'i ini mempunyai dua macam bentuk kajian yang sama-sama bertujuan menggali hukum-hukum yang terdapat didalam Al-Qur'an untuk membantah tuduhan bahwa didalam Al-Qur'an itu sering terjadi pengulangan, juga untuk menepis tuduhan lainnya dilontarkan oleh sebagian orientalis barat.

Kedua bentuk Tafsir Maudhu'i yang dimaksudkan ialah :

1. Pembahasan mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan kolerasi. Dan antar berbagai masalah yang dikandungnya, sehingga surat ini tampak dalam bentuknya yang betul-betul utuh. (Abdul Hay Al-Farmawi, 1994:35).

   Bentuk Tafsir Maudhu'i yang pertama inilah yang menjadi pokok pembicaraan yang akan dikemukakan didalam uraian lebih lanjut.

2. Menghimpun sejumlah ayat-ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu; ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa dan diletakkan dibawah satu tema bahasan, selanjutnya ditafsirkan secara Maudhu'i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Keistimewaan Metode Maudhu'i atau Tematik**

Beberapa keistimewaan metode ini antara lain :

a. Menafsirkan ayat dengan ayat atau dengan hadits nabi, suatu cara yang terbaik dalam menafsirkan Al-Qur'an.

b. Kesimpulan yang dihasilkan mudah difahami. Hal ini disebabkan karena ia membawa pembaca kepada petunjuk Al-Qur'an tanpa mengemukakan berbagai pembahasan terperinci dalam satu disiplin ilmu. Juga dalam metode ini, dapat dibuktikan bahwa persoalan yang disentuh oleh Al-Qur'an bukan bersifat teoritis semata-mata atau tidak diterapkan dimasyarakat. Dengan begitu ia dapat membawa kita kepada pendapat Al-Qur;an tentang berbagai problem hidup disertai dengan jawaban-jawabannya. Ia dapat memperjelas kembali fungsi Al-Qur'an sebagai kitab suci. Dan terakhir dapat membuktikan keistimewaan Al-Qur'an (Quraish Shihab, 1992 ;117).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id